

# Nilai Seorang Jiwa



Colin Nicolson



# Nilai Sebuah Jiwa

Colin Nicolson



[maranathamedia.com](http://maranathamedia.com) [adrian@maranathamedia.com](mailto:adrian@maranathamedia.com)

© Maranatha Media, 2021



## Nilai Sebuah Jiwa

Pernahkah Anda mendengar orang mengatakan bahwa kemanusiaan itu keji dan tidak berharga? Pernahkah Anda mendengar orang yang menganggap manusia sebagai barang rongsokan? Pernahkah Anda merasa, atau dibuat merasa, bahwa Anda tidak berharga, bahwa tidak ada harapan bagi Anda?

Dalam Mazmur 8:4 kita membaca ini: *Apakah manusia itu, sehingga Engkau memperhatikannya, dan apakah anak manusia itu, sehingga Engkau melawatnya?*

Itu adalah pertanyaan yang bagus. Apa itu manusia?

*Kejadian 3:19 Dengan keringat pada mukamu engkau akan makan, sampai engkau kembali menjadi tanah, karena dari situlah engkau diambil, sebab engkau adalah debu, dan kepada debu engkau akan kembali.*

Jadi manusia adalah debu. Itu adalah pemikiran yang sangat merendahkan hati, bukan? Manusia adalah debu.

Apa yang berharga dari setumpuk debu? Tidak banyak.

Namun, dalam penciptaan, Allah telah melakukan sesuatu yang sangat istimewa pada debu itu.

*Kejadian 2:7 Lalu TUHAN Allah membentuk manusia itu dari debu tanah dan menghembuskan nafas hidup ke dalam hidungnya; demikianlah manusia itu menjadi makhluk yang hidup.*

Tumpukan debu itu menjadi jiwa yang hidup, yang diciptakan menurut gambar Allah. Tetapi seorang perampas telah datang dan manusia memilih maut daripada hidup, *karena upah dosa adalah maut* (Rm. 6:23), karena membenci Allah sama dengan mencintai maut (Ams. 8:36).

Namun, terlepas dari dosa ke dalam dunia, tidak ada satu pun yang dapat saya temukan bahwa manusia disebut tidak berharga di dalam Alkitab maupun di dalam Roh Nubuat. Namun, kita dapat menemukan beberapa hal yang tidak berharga.

*Yesaya 64:6 Tetapi kita semua seperti barang najis, dan segala kebenaran kita seperti kain najis, dan kita semua menjadi layu seperti daun, dan kesalahan kita seperti angin yang menerbangkannya.*

Kita semua najis. Kata Ibrani yang diterjemahkan sebagai najis juga berarti tercemar atau rusak atau bernoda, dan itulah yang telah dilakukan dosa terhadap umat manusia. Perhatikan bahwa ayat ini tidak mengatakan bahwa manusia tidak berharga. Ketika kita membaca ayat ini, kita melihat bahwa kebenaran kitalah yang menjadi seperti kain kotor. Itulah yang tidak berharga, bukan orangnya.

Dalam Ayub 13:4 kita diberitahu: *Tetapi kamu [adalah], tukang-tukang dusta, kamu semua tabib-tabib yang tidak bernilai.*

Ayub tidak mengatakan bahwa teman-temannya tidak berharga. Dia mengatakan bahwa perilaku mereka tidak bernilai karena mereka tidak memberikan kenyamanan atau bantuan kepadanya.

Dalam Amsal 10:20 - *Lidah orang benar adalah sama seperti perak pilihan, tetapi hati orang fasik tidak berharga.*

Apa yang tidak berharga? Bukan orang jahatnya, tetapi hati orang jahat.

Menulis di bawah ilham, apa yang dikatakan Nyonya White sebagai ketidakberdayaan?

*Yesus tahu betapa tidak berharganya kemegahan duniawi, dan Ia tidak menaruh perhatian pada kemegahan itu. (1SM 259.2)*

Apa yang tidak berharga? Bukan orangnya yang sombong, tetapi praktik kemegahan duniawi.

*Di dalam semua pelajaran-Nya, Yesus menunjukkan kepada manusia ketidakberdayaan ketaatan yang bersifat seremonial. (Signs of the Times, 9 Juni 1890 par. 9)*

Apakah yang dimaksud dengan ketidakberdayaan? Bukan mereka yang mempraktikkan ketaatan seremonial untuk mendapatkan keselamatan, tetapi praktik ketaatan seremonial.

*Karena waktu yang semakin dekat, kita harus selalu mengingat kerohanian hukum, dan ketidakberdayaan ketaatan formal dan seremonial pada perintah-perintah, yang terlibat dalam agama hukum. (Buletin General Conference, 1 Oktober 1896)*

Apa yang dimaksud dengan ketidakberdayaan? Bukan *orangnya*, melainkan *ketaatan formal dan seremonial terhadap perintah-perintah, yang terlibat dalam agama yang sah.*

*Usaha manusia sendiri tidak ada artinya, tetapi kerja sama dengan Kristus berarti kemenangan. (1 Selected Messages 381)*

Apakah yang dimaksud dengan ketidakberdayaan? Bukan orangnya, melainkan usaha orang itu sendiri.

Jadi jelaslah bahwa apa yang menjadi tempat manusia berpegang teguh selain Yesus bukanlah sesuatu yang tidak berharga, tetapi manusia itu sendiri, yang berdosa dan memberontak, bahkan murtad dari iman yang berarti sama sekali tidak memiliki Roh Kudus, bahkan mereka yang berada dalam kondisi seperti ini sama sekali tidak disebut sebagai orang yang tidak berharga. Meskipun Paulus dalam 2 Timotius 3:5 mengatakan untuk berpaling dari orang-orang seperti itu, mereka tidak disebut tidak berharga.

Jadi, pastilah manusia memang memiliki nilai, pastilah manusia memiliki harga diri. Kita memang memiliki nilai dan kita memiliki nilai yang begitu berharga bagi Allah dan Anak-Nya sehingga, seandainya manusia berdosa, keselamatan kita telah disediakan sebelum dunia diciptakan.

*1 Petrus 1:18-20 18 Sebab kamu tahu, bahwa kamu telah ditebus dari nenek moyangmu, bukan dengan barang yang fana, seperti perak dan emas, yang kamu terima dari nenek moyangmu secara turun-temurun, 19 tetapi dengan darah Kristus yang mahal, sama seperti darah anak domba yang tak bercacat dan tak bernoda, 20 yang sudah ditentukan sebelum dunia dijadikan, tetapi baru dinyatakan pada waktu-waktu terakhir ini untuk menyelamatkan kamu,*

Nyonya White mengatakan hal ini dalam Review and Herald, 25 Juli 1899:

*Keselamatan kita telah sempurna, karena keselamatan kita didasarkan pada penggenapan rencana yang telah ditetapkan sebelum dunia dijadikan. {RH 25 Juli 1899, Art. A, par. 14}*

Ini adalah perjanjian kekal yang telah disusun di dalam pikiran Allah karena nilai yang Dia berikan kepada setiap jiwa manusia yang terhilang.

Ini berasal dari Naskah 198-1899.14:

*Kebaikan dan kasih Juruselamat kita kepada manusia telah didemonstrasikan. Perjanjian kasih karunia Kristus telah dimulai sebelum dunia diciptakan. Perjanjian ini sudah ada sejak kekekalan dan dinamakan perjanjian yang kekal. Sebagaimana tidak pernah ada periode waktu ketika Allah tidak ada, demikian pula tidak pernah ada saat ketika anugerah-Nya kepada manusia bukan merupakan nasihat yang menentukan dari objek kesukaan pikiran kekal - keselamatan umat manusia yang dibentuk menurut gambar- Nya. Janganlah ada yang mengira bahwa rencana penebusan tidak dipikirkan sebelum Adam dan Hawa jatuh ke dalam godaan Setan dan bahwa ini adalah metode yang dipikirkan untuk memperbaiki pekerjaan yang mengerikan dari sang perusak. "Semua pekerjaan-Nya telah diketahui Allah sejak dunia dijadikan." [Kisah Para Rasul 15:18] Segala sesuatu dilakukan untuk orang tua kita yang pertama untuk membuat mereka murni dan menjaga mereka tetap murni. {Ms198-1899.14}*

Perjanjian yang kekal berasal dari kekekalan, sejak sebelum dunia diciptakan, dan oleh karena itu merupakan perjanjian antara Bapa dan Anak-Nya atas nama umat manusia.

Apa yang terjadi ketika Adam jatuh ke dalam dosa? Kristus pergi kepada Bapa-Nya untuk membela kasus ini.

Berikut ini adalah catatan tentang apa yang terjadi dari Signs of the Times, 4 November 1908:

*Anak Allah, Panglima surgawi yang mulia, tersentuh oleh belas kasihan terhadap umat manusia yang telah jatuh. Hati-Nya tergerak dengan belas kasihan yang tak terbatas ketika kesengsaraan dunia yang terhilang muncul di hadapan-Nya. Tetapi kasih ilahi telah menyusun sebuah rencana yang memungkinkan manusia ditebus. Hukum Allah yang telah dilanggar menuntut kehidupan orang berdosa. Di seluruh alam semesta, hanya ada Satu yang dapat memenuhi tuntutan itu, atas nama manusia. Karena hukum ilahi sama sakralnya dengan Allah sendiri, hanya Dia yang setara dengan Allah yang dapat menebus pelanggarannya. Tidak ada yang lain selain Kristus yang dapat menebus manusia telah jatuh ke dalam dosa dari kutukan hukum Taurat, dan membawanya kembali ke dalam keselarasan dengan Surga. Kristus akan memikul ke atas diri-Nya sendiri rasa bersalah dan rasa malu karena dosa-dosa yang begitu menyinggung seorang Allah yang kudus*

*sehingga harus memisahkan Bapa dan Anak. Kristus akan menjangkau kedalaman kesengsaraan untuk menyelamatkan umat manusia yang telah hancur. {ST 4 November 1908, par. 2}*

*Di hadapan Bapa, Dia memohon atas nama orang berdosa, sementara bala tentara surga menunggu hasilnya dengan intensitas ketertarikan yang tidak dapat diungkapkan dengan kata-kata. Komunikasi yang misterius itu terus berlanjut - "mufakat damai sejahtera" [Zak. 6:13] - bagi anak-anak manusia yang telah jatuh ke dalam dosa. Rencana keselamatan telah ditetapkan sebelum dunia diciptakan; karena Kristus adalah anak domba yang "telah ditentukan sebelum dunia dijadikan"; namun merupakan sebuah pergumulan, bahkan dengan Raja alam semesta, untuk menyerahkan Anak-Nya untuk mati bagi umat manusia yang berdosa. Tetapi "Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal." Oh, misteri penebusan! kasih Allah bagi dunia yang tidak mengasihi Dia! Siapakah yang dapat mengetahui kedalaman kasih yang "melampaui pengetahuan" itu? Melalui zaman yang tak berujung, pikiran-pikiran yang abadi, yang berusaha memahami misteri kasih yang tak terpahami itu, akan bertanya-tanya dan mengagumi. {ST 4 November 1908, par. 3}*

Hal ini menunjukkan kepada kita bahwa ada nilai bagi Bapa dan Anak-Nya dalam kemanusiaan. Jadi, apa nilai dari sebuah jiwa?

Apa itu nilai? Nilai adalah apa yang diberikan pada sesuatu berdasarkan harga yang akan dibayar untuk mendapatkannya.

Dalam buku *Signs of the Times*, 18 Oktober 1899, Nyonya White berkata: "Nilai sebuah jiwa diperkirakan dari harga yang dibayarkan untuknya."

Dalam Perumpamaan-perumpamaan Yesus, halaman 196, kita membaca:

*Nilai sebuah jiwa, siapa yang dapat menaksirnya? Jika Anda ingin mengetahui nilainya, pergilah ke Getsemani, dan di sana saksikanlah bersama Kristus melewati jam-jam penuh penderitaan, saat Dia berkeringat seperti tetesan darah. Pandanglah Juruselamat yang terangkat di atas kayu salib. Dengarlah seruan putus asa, "Allah-Ku, Allah-Ku, mengapa Engkau meninggalkan Aku?" Markus 15:34. Lihatlah kepala yang tertuka, lambung yang tertusuk, dan kaki yang hancur. Ingatlah bahwa Kristus telah mempertaruhkan segalanya.*

*Demi penebusan kita, surga itu sendiri terancam. Di kaki salib, dengan mengingat bahwa untuk satu orang berdosa Kristus telah menyerahkan nyawa-Nya, Anda dapat memperkirakan nilai sebuah jiwa. {COL 196}*

Apa yang Alkitab katakan kepada kita tentang nilai sebuah jiwa? Mari kita mulai dari Matius 13:45, 46.

*45 Lagi pula, Kerajaan Sorga itu seumpama seorang pedagang yang mencari mutiara yang indah-indah, 46 dan ketika ia menemukan satu mutiara yang sangat berharga, ia pergi menjual segala miliknya dan membelinya.*

Ada beberapa cara untuk menafsirkan perumpamaan ini. Salah satu cara ini membantu kita untuk menentukan nilai sebuah jiwa. Berikut adalah beberapa penjelasan dari perumpamaan yang menjelaskan tema ini.

*Perumpamaan ini memiliki makna ganda, dan tidak hanya berlaku bagi manusia yang mencari kerajaan surga, tetapi juga bagi Kristus yang mencari warisan-Nya yang hilang. Melalui pelanggaran, manusia kehilangan kesuciannya yang kudus, dan menggadaikan dirinya kepada Iblis. Kristus, Putra Tunggal Allah, mengorbankan diri-Nya untuk penebusan manusia, dan membayar harga tebusan-Nya di kayu salib Kalvari. Dia meninggalkan dunia yang belum jatuh, masyarakat malaikat-malaikat kudus di alam semesta surga; karena Dia tidak dapat dipuaskan sementara umat manusia terasing dari-Nya. Pedagang surgawi menanggalkan jubah dan mahkota kerajaan-Nya. Meskipun Dia adalah Penguasa dan Pemimpin seluruh surga, Dia mengambil jubah kemanusiaan, dan datang ke dunia yang telah dirusak dan dibakar oleh kutuk, untuk mencari mutiara yang hilang, untuk mencari manusia yang telah jatuh karena ketidaktaatan. Oleh karena kita, Ia telah menjadi miskin, supaya oleh kemiskinan-Nya kita menjadi kaya. {YI, 10 Oktober 1895 par. 2}*

Ini dari Koleksi Paulson halaman 399, 400:

*Orang-orang yang tidak dapat mengendalikan dorongan hati mereka sendiri tidak dipilih oleh Tuhan untuk berurusan dengan pikiran-pikiran manusia. Untuk pekerjaan ini, dibutuhkan banyak doa, banyak kerendahan hati di hadapan Tuhan, kepekaan yang mendalam akan nilai*

*jiwa manusia, yang untuknya Kristus telah membayar harga yang begitu mahal. Untuk mencari mutiara yang sangat berharga itulah Dia meninggalkan kenikmatan surga. Dan ketika mutiara itu ditemukan, seluruh surga bersukacita. ... Kristus telah menemukan mutiara yang sangat berharga di dalam jiwa-jiwa yang terhilang dan binasa. Dia menjual semua yang Dia miliki untuk mendapatkannya, bahkan terlibat dalam pekerjaan itu, dan menanggung risiko kehilangan nyawa-Nya sendiri dalam konflik itu. Lalu bagaimana seharusnya manusia memandang sesamanya ? {Paulson Collection 399, 400}*

Terakhir dari Manuscript 45, 1895, halaman 20:

*Untuk memahami nilai yang Allah berikan kepada manusia, kita perlu memahami rencana penebusan, pengorbanan mahal yang Juruselamat kita lakukan untuk menyelamatkan umat manusia dari kebinasaan kekal. Yesus mati untuk mendapatkan kembali satu mutiara yang sangat berharga. Tuhan memberikan Anak-Nya yang tunggal untuk menebus kita dari dosa. Kita adalah hasil karya-Nya, kita adalah wakil-Nya di dunia, dan Dia berharap bahwa kita akan mengungkapkan nilai sejati manusia melalui kemurnian hidup kita, dan melalui usaha yang sungguh-sungguh untuk mendapatkan kembali mutiara yang sangat berharga itu. {Ms 45 - 1895 hal 20}*

Sang pedagang adalah Allah sendiri. Ada mutiara yang sangat berharga yang tidak dimiliki-Nya.

Mutiara itu adalah Anda dan saya. Untuk membeli mutiara itu, Dia harus menjual semua yang Dia miliki.

Allah telah menyerahkan, mengorbankan Anak-Nya yang tunggal. Untuk memahami hal itu dalam konteks yang dapat kita pahami, pertimbangkanlah hal ini.

*Ketika Bapa memberikan Anak-Nya untuk hidup dan mati bagi manusia, Dia menempatkan semua harta surga untuk kita. {Surat 143, 1900}*

*Karena dunia telah rusak karena dosa, Allah memberikan Anak-Nya untuk menarik manusia kembali kepada-Nya. Dia "begitu mengasihi dunia, sehingga Dia memberikan" semua yang surga dapat berikan untuk menyelamatkan yang terhilang. {RH, 11 Agustus 1896 par. 7}*

Jadi untuk memahami nilai dari mutiara itu, yang merupakan nilai kita masing-masing, kita perlu memahami nilai Anak Allah karena itu adalah sNyawanya yang ditukar dengan kita. Dan ingat, hal yang ditukarkan menentukan nilai akuisisi.

Apa yang dikatakan Alkitab? Bacalah 2 Korintus 9:14, 15.

*14 Dan oleh doa mereka untuk kamu, yang merindukan kamu karena kasih karunia Allah yang melimpah-limpah di dalam kamu. 15 Syukur kepada Allah atas karunia-Nya yang tak terkatakan.*

Jadi, di sini kita melihat bahwa kasih karunia Allah yang berlimpah adalah anugerah-Nya yang tak terkatakan. Apa yang Paulus maksudkan dengan "tak terkatakan"? Kata-kata tidak dapat menggambarkannya. Itu di luar kemampuan kita untuk mengungkapkannya dengan kata-kata. Terlalu besar untuk kita pahami karena tidak dapat digambarkan.

Apakah kasih karunia Allah yang berlimpah ini? Bacalah Titus 2:11

*Sebab kasih karunia Allah yang membawa keselamatan telah dinyatakan kepada semua orang*

Alkitab interlinear meletakkan kata "untuk semua orang" setelah "keselamatan" sehingga ayat ini berbunyi *Karena kasih karunia Allah, yang membawa keselamatan bagi semua orang, telah dinyatakan.*

Apakah kasih karunia Allah yang membawa keselamatan bagi semua orang ini dan yang telah dinyatakan?

Bacalah Yohanes 1:14 - 17

*14 Firman itu telah menjadi manusia, dan diam di antara kita, dan kita telah melihat kemuliaan-Nya, yaitu kemuliaan yang diberikan kepada-Nya sebagai Anak Tunggal Bapa, penuh dengan kasih karunia dan kebenaran. 15 Yohanes memberi kesaksian tentang Dia dan ia berseru: "Inilah Dia, yang telah kukatakan itu: Dia yang datang kemudian dari padaku, lebih besar dari padaku, sebab Ia telah mendahului aku. 16 Dan dari kegenapan-Nya kita semua telah menerima kasih karunia demi kasih karunia. 17 Sebab hukum Taurat diberikan oleh Musa, tetapi kasih karunia dan kebenaran datang oleh Yesus Kristus.*

Dengan menggabungkan hal ini, kita dapat melihat bahwa anugerah Allah yang menyelamatkan yang membawa keselamatan bagi semua orang, muncul atau dimanifestasikan di dalam pribadi Anak-Nya, Yesus Kristus yang datang dalam

kepenuhan karakter Bapa-Nya, penuh dengan kasih karunia dan kebenaran. Ini adalah anugerah Allah yang tak terkatakan.

Kami tidak memiliki kemampuan untuk menggambarkan besarnya karunia yang diberikan untuk menyelamatkan jiwa-jiwa, bahkan hanya satu jiwa.

Berikut ini adalah beberapa gambar kata yang saya temukan dalam tulisan Ellen White yang dapat membantu kita untuk mulai memahami besarnya "karunia yang tak terkatakan" yang merupakan kasih karunia Allah yang luar biasa, yaitu Anak-Nya yang tunggal, Yesus Kristus.

*Ishak adalah figur gambaran Putra Allah, yang dipersembahkan sebagai korban dosa-dosa dunia. Allah ingin menanamkan Injil keselamatan kepada Abraham kepada manusia. Untuk melakukan hal ini, dan membuat kebenaran menjadi kenyataan baginya serta untuk menguji imannya, Dia mengharuskannya untuk menyembelih Ishak yang sangat disayanginya. Semua kesedihan dan penderitaan yang Abraham alami melalui ujian yang gelap dan menakutkan itu bertujuan untuk menanamkan secara mendalam dalam pemahamannya tentang rencana penebusan bagi manusia yang jatuh ke dalam dosa. Dia dibuat untuk memahami dalam pengalamannya sendiri betapa tak terkatakannya penyangkalan diri dari Allah yang tak terbatas dalam memberikan Anak-Nya sendiri untuk mati demi menyelamatkan manusia dari kebinasaan. Bagi Abraham, tidak ada penyiksaan mental yang dapat menyamai penyiksaan mental yang ia alami dalam menaati perintah ilahi untuk mengorbankan putranya. {3T 369.1}*

Kita hanya dapat membayangkan apa yang Abraham alami tanpa benar-benar mengalaminya sendiri, tetapi hal ini membantu kita untuk mulai memahami harga yang harus dibayar oleh Allah untuk penebusan kita.

Pernyataan berikut ini memiliki citra yang sangat kuat.

*Bapa yang kekal, yang tidak dapat diubah, memberikan Putra-Nya yang tunggal, merobek dari pangkuan-Nya Dia yang diciptakan menurut ekspresi gambar pribadi-Nya, dan mengutus-Nya ke dunia untuk menyatakan betapa besar kasih-Nya kepada umat manusia. {RH, 9 Juli 1895 par. 13}*

Anda dapat melihat bahwa, bagi Allah, mengutus Yesus ke dunia ini bukanlah suatu tindakan yang pasif.

Ada banyak emosi yang terlibat. Kata-kata yang kuat "merobek dari dadanya" membuat saya berpikir, manusiawi, tentang seorang ibu yang memeluk bayinya

payudaranya dan kemudian seseorang merenggut bayi itu darinya. Sungguh menyedihkan.

Ini dari tahun 7 SM, 915

*Pekerjaan penebusan disebut sebagai suatu misteri, dan memang merupakan misteri yang melaluinya kebenaran kekal dibawa kepada semua orang yang percaya. Umat manusia sebagai akibat dari dosa telah bermusuhan dengan Allah. Kristus, dengan harga yang tak terhingga, melalui suatu proses yang menyakitkan, yang misterius bagi para malaikat dan juga manusia, mengambil rupa manusia. Menyembunyikan keilahian-Nya, mengesampingkan kemuliaan-Nya, Dia lahir sebagai bayi di Betlehem. Dalam daging manusia, Dia menjalani hukum Allah, agar Dia dapat menghukum dosa dalam daging, dan memberikan kesaksian kepada kecerdasan surgawi bahwa hukum itu ditahbiskan untuk kehidupan dan untuk memastikan kebahagiaan, kedamaian, dan kebaikan kekal bagi semua orang yang taat. Tetapi pengorbanan yang tak terbatas yang sama, yaitu kehidupan bagi mereka yang percaya, adalah kesaksian penghukuman bagi mereka yang tidak taat, yang berbicara tentang kematian dan bukan tentang kehidupan (MS 29, 1899). {7BC 915.3}*

Apakah keputusan yang mudah bagi Bapa untuk mengizinkan Anak-Nya menebus manusia yang berdosa?

Pertimbangkan ini:

*Kata malaikat itu: "Apakah kamu menyangka, bahwa Bapa menyerahkan Anak yang dikasihi-Nya tanpa perjuangan? Tidak, tidak. Itu bahkan merupakan pergumulan dengan Allah di surga, apakah akan membiarkan manusia yang berdosa binasa, atau menyerahkan Anak-Nya yang terkasih untuk mati bagi mereka. {1SG 26.2}*

Bayangkan itu. Allah yang maha kuasa dan maha besar di alam semesta sedang bergumul dalam pertukaran antara kita dan Anak-Nya. Bagaimana perasaan Anda?

Alasan mengapa hal ini menjadi sebuah perjuangan adalah karena ini adalah transaksi yang "berisiko". Transaksi yang aman adalah di mana ada pertukaran nilai yang terjamin. Misalnya, saya memberikan uang kepada penjaga toko dan dia memberi saya barang dengan nilai tersebut. Transaksi yang "berisiko" adalah transaksi di mana saya bisa kehilangan segalanya.

Di situlah saya memberikan uang saya kepada pedagang dan dia kabur dengan uang dan barang-barang saya dan saya tidak punya apa-apa. Itulah dilema yang dihadapi Allah. Bagaimana jika, ketika memberikan Anak-Nya, Dia kehilangan-Nya untuk selama-lamanya?

Dalam Desire of Ages kita membaca ini:

*Namun, ke dalam dunia di mana Iblis mengklaim kekuasaan, Allah mengizinkan Putra-Nya untuk datang, seorang bayi yang tak berdaya, yang tunduk pada kelemahan manusia. Ia mengizinkan Dia untuk menghadapi bahaya kehidupan yang sama dengan setiap jiwa manusia, untuk bertempur dalam peperangan yang harus dihadapi oleh setiap anak manusia, dengan risiko kegagalan dan kehilangan yang kekal. {DA 49.1}*

Mari kita simpulkan dengan ini:

*Dengan memberikan Anak-Nya yang tunggal untuk mati di kayu salib, Allah telah menunjukkan kepada kita perkiraan yang Dia berikan kepada jiwa manusia. Semua yang dikagumi dunia, semua yang disebutnya berharga, menjadi tidak berarti ketika ditempatkan dalam keseimbangan dengan satu jiwa; karena tebusan yang tak tertandingi telah dibayarkan untuk jiwa itu. Seluruh surga telah diberikan dalam satu pemberian. {6MR 2.2}*

Jadi bagaimana rasanya? Merendahkan? Mengangkat? Apakah pikiran Anda dipenuhi dengan pujian kepada Allah Anda?

Jika saya membiarkannya di sana, Anda akan merasa puas karena sekarang Anda telah memahami nilai dari sebuah jiwa, bukankah begitu - setidaknya sejauh yang dapat dilakukan oleh pikiran kita yang telah jatuh? Kita dapat mulai memahami bahwa kehidupan Anak Allah telah dipersembahkan bagi kita. Jadi nilai sebuah jiwa diukur dengan kehidupan Anak Allah.

Saat kita berpikir bahwa kita sudah mulai mengerti, Tuhan menaikkan standarnya sedikit lebih tinggi. Lihatlah ini.

*Setiap hadiah dicap dengan salib dan memiliki gambar dan lambang Yesus Kristus. Segala sesuatu berasal dari Tuhan. Dari manfaat terkecil hingga berkat terbesar, semua mengalir melalui satu Saluran -- sebuah mediasi super yang diperciki darah yang nilainya tak terkira karena itu adalah kehidupan Allah di dalam Putra-Nya. {1888 814.2}*

Wow! Di sana pandangan saya tentang pengorbanan Kristus di kayu salib benar-benar berubah. Nyawa ada di dalam darah - (Im. 17:11 & 14; Ul. 12:23). Kita tahu itu. Menumpahkan darah berarti menumpahkan kehidupan. Di kayu salib, kehidupan siapakah dicurahkan? Itu adalah kehidupan Allah Bapa di dalam Anak-Nya. Hal ini hanya dapat terjadi jika Kristus benar-benar Anak Allah yang diperanakkan. Jika Dia adalah entitas yang tidak terkait, bagaimana mungkin Dia memiliki kehidupan Allah Bapa di dalam diri-Nya?

Apa yang dikatakan Alkitab?

*Yohanes 5:26 Sebab sama seperti Bapa mempunyai hidup di dalam diri-Nya sendiri, demikian juga Ia telah mengaruniakan hidup itu kepada Anak, supaya Anak mempunyai hidup di dalam diri-Nya sendiri;*

Sekarang bagaimana Anda melihat nilai Anda? Seberapa berharganya Anda? Seberapa berharganya saya? Kita benar-benar mutiara yang sangat berharga! Pedagang itu benar-benar menjual semua yang ia miliki untuk membeli kita.

Dengarkan ini dari Manuscript 111-1897.22:

*Pada jam yang gelap terpekat, ketika Kristus menanggung penderitaan terbesar yang dapat dilakukan oleh Iblis untuk menyiksa kemanusiaan-Nya, Bapa-Nya menyembunyikan wajah-Nya yang penuh dengan kasih, penghiburan, dan belas kasihan. Dalam pencobaan ini hati-Nya hancur. Ia berseru, "Allah-Ku, Allah-Ku, mengapa Engkau meninggalkan Aku?" {Ms111-1897.22}*

*Saat Ia tergantung di kayu salib, para malaikat berkumpul mengelilingi Penderita ilahi itu. Ketika mereka memandang Komandan yang mereka kasih, dan mendengar seruan-Nya, mereka bertanya dengan penuh emosi, "Tidakkah Tuhan Yahweh akan menyelamatkan-Nya? Tidakkah seruan yang menusuk jiwa dari Anak Tunggal Allah itu akan menang?" Kita bertanya, bagaimana jika hal itu terjadi? Bagaimana jika dunia dibiarkan binasa dengan akumulasi kesalahannya, sementara Penguasa seluruh surga kembali mengenakan mahkota raja dan jubah kerajaan-Nya, meninggalkan orang-orang yang tidak tahu berterima kasih dan tidak menghargai untuk binasa di dalam dosa-dosa mereka? {Ms111-1897.23}*

*Tidak lama sebelum ini, Dia berkata, "Sekarang jiwa-Ku gelisah, dan apakah yang harus Kukatakan? Bapa, selamatkanlah Aku dari saat ini." Sungguh kata-kata yang melelehkan dan menggetarkan hati. "Bapa, muliakanlah Anak-Mu, supaya Anak-Mu juga memuliakan Engkau." Bapa menanggapi permintaan ini.*

*"Terdengarlah suara dari surga, dengan mengatakan, Kedua-duanya Aku lakukan memuliakannya, dan akan memuliakannya lagi." {Ms111- 1897.24}*

*Ketika para malaikat melihat penderitaan Allah yang luar biasa, kata-kata ini diucapkan, "Tuhan telah bersumpah, dan Ia tidak akan menyesal." Bapa dan Anak telah menggenggam tangan mereka, dan saling berjanji untuk memenuhi persyaratan perjanjian yang kekal, untuk memberi manusia yang telah jatuh kesempatan lagi. {Ms111-1897.25}*

*"Yesus tahu, bahwa **segala sesuatu** telah selesai, lalu berseru dengan suara nyaring: "Sudah selesai. Telah selesai pekerjaan yang Engkau berikan kepada-Ku." Demikianlah Dia memberikan kesaksian-Nya yang terakhir kepada manusia dan malaikat bahwa pekerjaan yang Dia lakukan di dunia ini adalah untuk menyelamatkan dunia yang akan binasa melalui kematian-Nya. {Ms111- 1897.26}*

*Ketika Kristus mengucapkan kata-kata ini, Ia berbicara kepada Bapa-Nya. Kristus tidak sendirian dalam melakukan pengorbanan yang agung ini. Ia adalah penggenapan perjanjian yang dibuat antara Bapa dan Anak sebelum fondasi bumi diletakkan. Dengan tangan yang terkatup, mereka masuk ke dalam sebuah ikrar yang sungguh-sungguh bahwa Kristus akan menjadi pengganti dan jaminan bagi umat manusia jika mereka dikalahkan oleh tipu daya Iblis. Kesepakatan itu sekarang telah disempurnakan sepenuhnya. Puncaknya telah tercapai. Kristus memiliki kesadaran bahwa Ia telah menggenapi janji yang telah Ia buat. Dalam kematian-Nya, Ia lebih dari sekadar pemenang. Harga penebusan telah dibayar. Tangan kanan-Nya dan lengan-Nya yang kudus dan mulia telah memberikan kemenangan bagi-Nya. {Ms111-1897.27}*

*Ketika Dia mengucapkan seruan, "Sudah selesai," Kristus tahu bahwa peperangan telah dimenangkan. Sebagai seorang penakluk moral, Ia menancapkan panji-panji-Nya di tempat yang tinggi dan kekal. Apakah tidak ada sukacita di antara para malaikat? Tidak seorang anak laki-laki, tidak seorang anak perempuan Adam, yang sekarang dapat berpegang pada jasa-jasa Anak Allah yang tak bercela, dan berkata, Kristus telah mati bagiku. Dia adalah Juruselamatku. Darah yang berbicara lebih baik daripada darah Habel telah ditumpahkan. {Ms111- 1897.28}*

*Kegelapan bergeser menjauh dari Juruselamat dan dari salib. Kristus menundukkan kepala-Nya dan mati. Dalam inkarnasi-Nya, Dia telah mencapai batas yang ditentukan sebagai korban, tetapi bukan sebagai Penebus. Kontroversi yang berkaitan dengan pemberontakan telah terjawab. Umat manusia memiliki pintu yang terbuka di hadapan mereka. "Beginilah firman Dia yang kudus, yang benar, yang memegang kunci Daud: "Dia yang membuka dan tidak ada yang menutup, dan tidak ada yang menutup dan tidak ada yang membuka." {Ms111-1897.29}*

*Ketika Kristus berseru, "Sudah selesai," tangan Tuhan yang tidak terlihat merobek kain yang kuat yang membentuk tabir Bait Suci dari atas ke bawah. Jalan masuk ke dalam ruang yang paling kudus pun terbuka. Tuhan menundukkan kepala-Nya dengan puas. Sekarang keadilan dan belas kasihannya dapat berbaur. Dia dapat menjadi adil, namun membenar bagi semua orang yang percaya kepada Kristus. Ia memandang korban yang telah mati di kayu salib, dan berkata, "Sudah selesai. Umat manusia akan mengalami kesempatan yang lain." Harga penebusan telah dibayar, dan Iblis jatuh seperti kilat dari langit. {Ms111-1897.30}*

Kita memiliki nilai yang tak terhingga di hadapan Bapa dan Anak-Nya, Tuhan Yesus. Tidak masalah jika barang yang kita miliki tidak sebagai milik orang lain. Tidak masalah jika kita tidak memiliki posisi yang tinggi atau penting dalam pekerjaan atau gereja kita. Tidak masalah apakah orang-orang menyukai kita atau tidak. Tak satu pun dari hal-hal ini yang menghargai kita. Setan ingin kita berpikir bahwa mereka menghargai kita, tetapi sebenarnya tidak. Kita dihargai oleh harga yang tak terhingga yang telah dibayarkan untuk penebusan kita - dan harga yang tak terhingga itu adalah kehidupan Allah di dalam Anak-Nya. Itulah nilai dari sebuah jiwa.



# Nilai Sebuah Jiwa

Kita memiliki nilai yang tak terhingga di hadapan Bapa dan Anak-Nya, Tuhan Yesus. Tidak masalah jika barang yang kita miliki tidak sebegitu milik orang lain. Tidak masalah jika kita tidak memiliki posisi yang tinggi atau penting dalam pekerjaan atau gereja kita. Tidak masalah apakah orang-orang menyukai kita atau tidak. Tak satu pun dari hal-hal ini yang menghargai kita. Setan ingin kita berpikir bahwa mereka menghargai kita, tetapi sebenarnya tidak. Kita dihargai oleh harga yang tak terhingga yang telah dibayarkan untuk penebusan kita - dan harga yang tak terhingga itu adalah kehidupan Allah di dalam Anak-Nya. Itulah nilai dari sebuah jiwa.

